

**POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RIAM DI DESA MAYAK,
KABUPATEN BENGKAYANG, KALIMANTAN BARAT**

**Julia Purnama Sari^{1*}, Andy Makhrian², Ayub Sugara³, Siska Jufrise⁴,
Muhammad Haikal Fikri⁵**

1,2,3,4,5 Universitas Bengkulu

**E-mail: juliapurnamasari@unib.ac.id*

Received October 2023, Accepted October 2023

ABSTRAK

Kabupaten Bengkayang adalah satu kabupaten di Kalimantan Barat, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Sambas. Bengkayang memiliki sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian daerah di Desa Mayak. Desa Mayak memiliki begitu banyak potensi salah satunya pengembangan objek wisata Riam. Potensi Riam yang terdapat di Desa Mayak yaitu Riam Irang, Riam Dahan, Riam Batu Besusun dan Riam Kamang. Dengan pengembangan objek wisata Riam- riam yang terdapat di Desa Mayak besar harapan agar Masyarakat dilibatkan dalam pengelolannya sehingga dapat menambah peluang usaha dan meningkatkan pendapatan desa serta bisa membuat Indeks Desa Membangun (IDM) naik.

Kata Kunci : Objek Wisata, Riam, Indeks Desa Membangun (IDM), Mayak

ABSTRACT

BENGKAYANG REGENCY IS A DISTRICT IN WEST KALIMANTAN, WHICH IS A DIVISION OF SAMBAS REGENCY. Bengkayang has a tourism sector that plays an important role in the regional economy in Mayak Village. Mayak Village has so much potential, one of which is the development of the Riam tourist attraction. The potential for cascades in Mayak Village are Riam Irang, Riam Dahan, Riam Batu Besusun and Riam Kamang. With the development of the Riam-riam tourist attraction in Mayak Village, there is great hope that the community will be involved in its management so that it can increase business opportunities and increase village income and can increase the Village Development Index (IDM).

Keywords: Tourism Object, Riam, Development Village Index (IDM), Mayak

PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkayang adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Barat, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Sambas yang karena

adanya Undang-undang Otonomi Daerah, tiga daerah otonom yang terpisah, yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang dan Kota Singkawang. Terletak di bagian utara Kalimantan Barat, Kabupaten Bengkayang berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia. Bengkayang memiliki sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian daerah ini. Pemerintah Kabupaten Bengkayang telah melakukan promosi melalui media masa seperti surat kabar, namun metode tersebut belum cukup untuk menginformasikan kepariwisataan secara meluas kepada wisatawan lokal maupun asing (Setiawan et al.,2020).

Desa Mayak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Mayak terdiri dari lima dusun, diantaranya Dusun Marga Utama, Dusun Raharja, Dusun Pejampi, Dusun Segorong dan Dusun Sepu'u. Desa Mayak termasuk kedalam wilayah transmigrasi dari luar pulau Kalimantan. Dimana mayoritas penduduk Desa Mayak memiliki mata pencarian sebagai petani. Luas wilayah di Desa Mayak sekitar 85.05 km. Desa Mayak memiliki jumlah penduduk sebanyak 3730 orang terdiri dari laki laki sebanyak 1976 orang dan Perempuan sebanyak 1754 orang. Sebagai salah satu desa yang akan menjadi desa mandiri di Kecamatan Seluas, Desa Mayak memiliki begitu banyak potensi baik itu dalam bidang pertanian, peternakan, wisata dan lain sebagainya. Desa Mayak juga masih perlu dikembangkan sesuai dengan Indeks Desa Membangun (IDM). Dari beberapa potensi yang ada, salah satu potensi yang sangat besar di Desa Mayak yang perlu dikembangkan yaitu pengembangan objek wisata terutama objek wisata Riam.

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit, 2006). Potensi Riam yang terdapat di Desa Mayak yaitu Riam Irang, Riam Dahan, Riam Batu Besusun dan Riam Kamang yang dimana riam riam tersebut memiliki sumber daya alam yang masih alami dan terjaga kelestariannya, serta sangat berpotensi menjadi objek wisata yang bukan hanya dinikmati oleh warga lokal tetapi oleh orang-orang diluar daerah. Suatu daerah memiliki kekayaan tertentu berupa potensi alam, adat istiadat, dan kemampuan masyarakat yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi geografis seperti bentang alam (Aditiawati et al., 2016). Kondisi alam yang berbeda dapat menyebabkan adanya keistimewaan pada daerah, ciri khas panorama, budaya masyarakat dan perilaku, serta kemakmuran penduduk juga dapat membuat hubungan yang saling terkait. Ketiga unsur tersebut merupakan hal yang penting untuk di perhatikan dalam pembangunan dan pengembangan potensi daerah (Paramita et al., 2018).

Riam yang mempunyai potensi wisata berupa keindahan alam. Potensi ini belum dikenal secara luas oleh Masyarakat luar, beberapa riam yang terdapat di Desa Mayak seperti Riam Irang, Riam Dahan, Riam Batu

Besusun dan Riam Kamang. Riam- riam tersebut memiliki keindahan serta memiliki legenda. Kawasan disekitar riamnya masih terjaga kelestariannya, serta memiliki keanekaragaman jenis flora, fauna dan adat isitadat masyarakat dalam kehidupan sosial ekonominya, sehingga dari beberapa riam yang terdapat di Desa Mayak ini berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata. Saat ini ada 2 riam yang telah menjadi tempat wisata alam warga lokal yaitu Riam Batu Besusun dan Riam Dahan, namun perlu adanya pengembangan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan terhadap tingkat sosial ekonomi Masyarakat di sekitarnya.

Tujuan penelitian ini adalah menggali persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap rencana pengembangan ekowisata Desa Mayak, dan merumuskan rencana kebijakan pengembangan ekowisata Desa Mayak.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata di Desa Mayak, Kabupaten Bengkayang ini adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, pengembangan objek tertentu atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Pengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan Kawasan dilakukan melalui metode analisis SWOT (*strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi Perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Proses penyusunan rencana strategi pengembangan objek wisata Desa Mayak melalui tiga tahapan :

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal diperoleh dari lingkungan diluar Desa Mayak, sedangkan data internal diperoleh dari dalam Desa Mayak.
2. Analisis
Analisis suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa yang akan diamati melalui data, karangan dan objek lainnya yang terdapat di sekitaran objek wisata.
3. Pengambilan keputusan
Pengambilan keputusan ialah metode mengumpulkan informasi, menilai alternatif dan menentukan pilihan akhir yang akan diputuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja Pengembangan objek wisata oleh mahasiswa KKN Kebangsaan dilaksanakan pada 26 Juli - 15 Agustus 2023.

Penulis dan anggota kelompok melakukan diskusi bersama perangkat Desa Mayak dan warga Desa Mayak terkait Pengembangan objek wisata Riam.

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan suatu wilayah adalah dengan mengikutsertakan Masyarakat Desa Mayak dalam kegiatan. Hal itu diperlukan karena merekalah yang secara langsung akan memperoleh dampak dari kegiatan tersebut. Selain itu diperlukannya keterlibatan Masyarakat setempat adalah untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap objek wisata yang ada sehingga pemanfaatannya langsung dirasakan oleh mereka terutama untuk meningkatkan pendapatan. Dengan keterlibatan Masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata akan berdampak positif terhadap keberlanjutan dan kelestarian ekosistem di sekitar objek tersebut.

Analisis SWOT Pengembangan Objek Wisata Berdasarkan informasi dan penelitian di lokasi, diperoleh uraian analisis SWOT sebagai berikut :

1. Kekuatan (*strengths*)

- a. Memiliki potensi wisata yang sangat beragam, yaitu panorama yang indah, kekayaan flora dan fauna endemik, dan adat istiadat yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Mayak
- b. Tersedianya akses jalan yang baik menuju lokasi objek wisata.
- c. Dukungan masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian alam sekitar wilayah Desa Mayak

2. Kelemahan (*weakness*)

- a. Pemerintah Kabupaten Tabalong belum sepenuhnya memperhatikan wisata alam sebagai suatu sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sumber pendapatan asli daerah
- b. Belum tersedianya secara layak fasilitas pendukung kebersihan lokasi, seperti tempat sampah dan WC umum.

3. Peluang (*opportunity*)

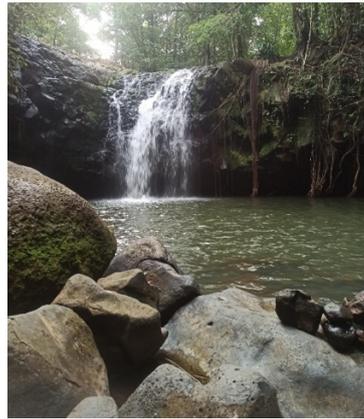
- a. Kondisi yang aman dan kondusif akan menimbulkan daya tarik bagi wisatawan.
- b. Perhatian masyarakat terhadap kelestarian alam semakin meningkat, sehingga diharapkan akan menjadikan ekowisata suatu sasaran tempat mereka mengatasi kejenuhan (*back to nature*).

4. Ancaman (*threats*)

- a. Kegiatan perladangan dan budidaya perkebunan secara ilegal berpotensi menimbulkan kerusakan kawasan hutan disekitar Riam



Gambar 1. Riam Irang



Gambar 2. Riam Dahan



Gambar 3. Riam Batu Besusun



Gambar 4. Plang Objek Wisata Riam Dahan

Riam yang telah dikelola dan dilakukan pengembangan objek wisatanya besar harapannya agar Masyarakat dilibatkan dalam

pengelolaannya sehingga dapat menambah peluang usaha dan meningkatkan pendapatan desa.

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Mayak sangat mendukung dalam pengembangan objek wisata dengan harapan agar Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaannya sehingga dapat menambah peluang usaha dan meningkatkan pendapatan desa. Selain itu Masyarakat sekaligus dapat melestarikan objek wisata di Desa Mayak terutama objek wisata riam. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata riam di Desa Mayak sangat mendukung dalam Upaya pengembangan terutama perbaikan sarana prasarana penunjang seperti akses jalan dan sarana kebersihan.

Rekomendasi strategi pengembangan Objek Wisata Desa Mayak sesuai analisis SWOT, yaitu : (1) melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya objek wisata riam, seperti : jalan, jembatan, sarana kebersihan, dan lain-lain. (2) melakukan promosi yang intensif kepada masyarakat baik secara nasional maupun internasional. (3) membuat kebijakan yang khusus dalam pengembangan ekowisata. (4) pengembangan paket objek wisata seperti : bamboo rafting, kayak, arung jeram, pengenalan jenis flora dan fauna, dll. (5) mensinergikan ekowisata dengan kesenian dan budaya tradisional dayak Deah, dan (6) memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan pengembangan objek wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sebagai salah satu mahasiswa anggota KKN Kebangsaan Di Desa Mayak mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti KKN Kebangsaan yang ke 11 Di Kalimantan Barat, LPPM Universitas Bengkulu telah memberikan pengetahuan tentang KKN Kebangsaan dan dukungan baik secara perbuatan hingga finansial untuk ikut serta dalam kegiatan KKN Kebangsaan, Panitia KKN Kebangsaan yang telah memberikan pengetahuan pada saat pembekalan hingga penutupan kegiatan, DPL Bapak Rakhmad yang sudah mendukung segala kegiatan yang telah dibuat dan membimbing penulis dan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan program kerja, Pengurus Desa Mayak dan warga Desa Mayak telah menerima penulis dan anggota kelompok yang telah menerima, membimbing, dan telah mendukung sepenuhnya kegiatan KKN Kebangsaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiawati, P. Indriani, A. D. Suantika, G. & M. Simatupang, T. 2016. Pengembangan potensi lokal di Desa Panawangan sebagai model desa vokasi dalam pemberdayaan masyarakat dan

peningkatan ketahanan pangan nasional. *Jurnal Siosioteknologi*, 15(1), 59–67.

- Paramita, M. Muhlisin, S. & Palawa I. 2018. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1),19-30.
- Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Penerbit Pradnya Paramita:Jakarta.
- Setiawan, S. P., Herry Sujaini, and M. Azhar Irwansyah. 2020. Sistem Informasi Objek Wisata Dengan Algoritma Djisktra Untuk Rute Terdekat Dan Metode Analitical Hierarchy Process (AHP) Untuk Rekomendasi (Studi Kasus Kabupaten Bengkayang). *Justin: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 191-198.